

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan pengamatan selama penelitian berlangsung dapat disimpulkan bahwa, proses pembelajaran siswa dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw dapat meningkat, hal ini terbukti dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam aspek motivasi, partisipasi, kreativitas dan perhatian siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam siklus I dan siklus II dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelumnya. Dimana persentase siswa dalam aspek motivasi pada siklus I sebanyak 4,13% sedangkan pada siklus II sebanyak 5%, aspek partisipasi siswa pada siklus I sebanyak 3,9% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 5%, pada aspek kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I sebanyak 3,5% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 5% dan dalam aspek perhatian pada siklus I terdapat sebanyak 4,7% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 5,1%. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa, penerapan model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* dapat mening.

Dalam hasil belajar siswa meningkat sedikit demi sedikit dari siklus I sampai dengan siklus II yang dimana nilai siswa pada setiap tes yang dilakukan dapat memenuhi KKM sebesar 70. Jadi nilai yang diperoleh siswa 100% di atas KKM. Dimana pada siklus I nilai terendah adalah 50 namun pada siklus II siswa dapat meningkat menjadi 75 sehingga hal ini membuktikan bahwa penelitian

dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* berhasil dalam dua siklus penelitian.

Selain memenuhi KKM sekolah rata-rata kelas juga mengalami peningkatan. Sebelum dilaksanakan penelitian ini rata-rata kelas untuk mata pelajaran IPA sebesar 60,0, pada siklus I meningkat menjadi 75,8 dan pada siklus II meningkat menjadi 83,0. Hal ini membuktikan dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* ini hasil belajar siswa meningkat.

Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* dapat memudahkan siswa dalam menguasai materi pelajaran, karena model ini dikembangkan secara berkelompok sehingga memungkinkan siswa untuk saling membantu teman sekelompoknya. Pembagian kelompok yang didasarkan pada hasil belajar juga memungkinkan kelompok bersifat heterogen, sehingga siswa mempunyai kelebihan tersebar pada setiap kelompok tidak berkumpul hanya pada satu kelompok dan dapat membantu temannya yang kurang. Hal ini juga dapat memudahkan guru dalam membimbing siswa yang kurang dalam menerima materi pelajaran, karena siswa akan belajar sendiri dengan bantuan dari temannya, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing apabila dalam satu kelompok ada yang mengalami kesulitan.

Kemampuan siswa dalam berpartisipasi, kreativitas, motivasi dan perhatian pun meningkat dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* ini. Pada siklus I rata-rata nilai kelompok sebesar 85 dan siklus II meningkat sebesar 90. Nilai tes kerja kelompok ini menunjukkan bahwa motivasi, partisipasi, kreativitas dan perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat

baik dikarenakan setiap anggota kelompok dapat memberikan kontribusi untuk kelompoknya dalam berdiskusi, menjawab tes kelompok supaya mendapatkan nilai yang baik sebagai tujuan dari kelompok.

Selain nilai dari tes kelompok, kemampuan partisipasi siswa ini juga dapat meningkat dengan melihat hasil observasi yang dilakukan oleh observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw ini siswa dituntut untuk bisa saling membantu satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan kelompoknya. Selain itu dengan pembelajaran berkelompok juga mengasah kemampuan sosial siswa. Siswa harus dapat saling menghargai pendapat temannya dan juga mengemukakan pendapatnya di depan orang lain. Kemampuan berkomunikasi ini sangat penting dalam meningkatkan kemampuan bekerja sama yang dapat berhubungan dengan hasil belajar siswa.

## **B. Rekomendasi**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif model Pembelajaran Kooperatif teknik Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menanamkan sikap sosial yang baik dalam kelompok.

Sebelum menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw ini sebaiknya mengkaji dan mempelajari terlebih dahulu model tersebut, sehingga bisa melakukan persiapan dengan sungguh-sungguh, sehingga pada pelaksanaannya dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu juga disarankan untuk lebih kreatif dalam membuat tugas kelompok, karena model ini dilaksanakan secara kelompok sehingga dengan

pembelajaran dengan cara ini dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan lembar kerja kelompok atau tugas kelompok dapat menggali pengetahuan dari setiap siswa lebih banyak. Dari hasil lembar kerja kelompok akan terlihat kelompok mana yang anggotanya banyak dan saling membantu dan aktif dalam berdiskusi serta kelompok mana yang terlihat lebih pasif, dari hal inilah akan tampak perkembangan siswa dalam aspek motivasi, partisipasi, kreativitas dan perhatian dimana aspek-aspek tersebut dapat menunjang untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA.

